

PERANCANGAN MEDIA VIDEO UNTUK MATERI PEMBELAJARAN PENCAMPURAN WARNA DI KELAS X SMA NEGERI KABUH

Yonas Meindra

Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya
E-Mail: yonasmeindra92@gmail.com

Dra. Wayan Setiadarma, M. Pd.

Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya
E-Mail: wsetiadarma@yahoo.co.id

Abstrak

Latar belakang penelitian ini berangkat dari kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru karena guru hanya menggunakan metode yang sama dalam setiap kegiatan belajar mengajar dan selalu menggunakan cara mengajar yang monoton sehingga membuat siswa jenuh, hilangnya komunikasi antar siswa dengan guru, siswa dengan siswa dan semua kegiatan terpusat pada guru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut media yang tepat dan sesuai dengan permasalahan siswa yaitu media video untuk mempermudah siswa dalam memahami materi, sehingga tercipta proses belajar mengajar yang kreatif dan inovatif.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan proses perancangan media video dalam materi pembelajaran pencampuran warna, mendeskripsikan proses penggunaan media video dalam materi pembelajaran pencampuran warna di kelas X SMA Negeri Kabuh Kabupaten Jombang dan hasil belajar dengan menggunakan media video.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif, penelitian merancang sebuah media video pembelajaran dan dilakukan validasi media setelah itu media digunakan dalam pembelajaran pencampuran warna di sekolah khususnya di kelas X SMA dikelas X SMA Negeri Kabuh Kabupaten Jombang.

Perancangan media video dapat dilakukan setelah melalui beberapa proses diantaranya sebagai berikut, analisis kebutuhan siswa, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, naskah produksi media dan hasil validasi ahli untuk perbaikan media.

Berdasarkan hasil validasi, penilaian validator untuk lembar komponen materi menunjukkan kriteria sangat memahami dengan nilai 88 % dan aspek penyajian media menunjukkan kriteria cukup memahami dengan nilai 60 % hasil pengamatan aktivitas Guru menunjukkan total nilai rata-rata 88,88 % dan pengamatan aktivitas siswa menunjukkan nilai rata-rata 91,11 %. Hasil belajar siswa menunjukkan nilai rata-rata 91 %

Kata kunci : perancangan, stop motion , pencampuran warna

Abstract

The background of this study started from less active of students in participating the lesson which is given by teacher, because the teacher only used the same method in each learning activity. The teacher always used monotonous way of teaching thus making students saturated, loss of communication between students and teacher, students and students, and all activities centered on teacher. To overcome those problems, the proper and suitable media with the students' problem is video media for ease the students in understanding the materials. So, it created a creative and innovative learning.

The purpose of this study were to describe the design of a video media in mixing colours learning material and describe the process of the use of the video media in mixing colours learning material of the tenth grade at sma negeri kabuh Jombang. The research design of this study used descriptively. The researcher devised a video learning media and validated it. Then, the media was used in mixing colours learning at the school especially at tenth grade of SMA Negeri Kabuh Jombang.

The designing of video media can be done after going through several processes. First, analysis of the students' needs, learning objectives, learning material, production of media texts and expert's validation results for the media improvement.

According to the assessment validation results of validator, material assessment component of very understanding with the value of 88% and aspects of the media presentation quite understand with the value of 60%. Activity of teacher's observation showed the total average 88.88% and activity of students' observations showed an average 91.11%. The result of students' learning showed an average 91%.

Keywords: Designing, stop motion, mixing colours.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kegiatan manusia yang bertujuan untuk memperoleh pembelajaran dan suatu pengalaman hidup. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Ngalim Purwanto (2007: 35) bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia.

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan masa depan bangsa, karena dari pendidikan diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang terdidik. Bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik di dalam memajukan Sumber Daya Manusia. Oleh karena itu, bidang pendidikan perlu mendapat perhatian dari pemerintah, keluarga, dan pengelola pendidikan pada khususnya.

Pendidikan pada dasarnya merupakan pengembangan sumber daya manusia. Melalui pendidikan, kita ingin menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Melalui pendidikan, kita ingin menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas dilihat dari segi pendidikan telah terkandung secara jelas dalam Tujuan Pendidikan Nasional. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan Pendidikan Nasional dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tujuan pendidikan nasional adalah “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan nasional bertujuan untuk membentuk karakter dan wawasan kebangsaan bagi peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa negara kesatuan republik Indonesia (NKRI). Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut dapat dilakukan melalui berbagai lembaga, salah satunya adalah pendidikan sekolah.

Sekolah sebagai pelaksana pendidikan, baik pengawas, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan nonguru, maupun peserta didik sangat berkepentingan dan akan terkena imbasnya secara langsung dari setiap perubahan kurikulum. Di samping itu, orang tua, dan masyarakat pada umumnya, dunia usaha dan industri, serta para birokrat, baik di pusat maupun di daerah akan terkena dampak dari perubahan kurikulum tersebut, baik

secara langsung maupun tidak langsung. Demikian halnya dengan pengembangan dan penataan Kurikulum 2004 Berbasis Kompetensi yang telah direvisi melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran di sekolah (di dalam kelas ataupun di luar kelas) (Trianto, 2007:2)

Perubahan tersebut ditandai dengan tidak berlakunya metode pembelajaran yang berpusat pada guru (ceramah), namun beralih menjadi berpusat kepada siswa. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan mengenai pembelajaran inovatif agar mampu mengkreasi kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil pembelajaran. Memasuki abad ke-21 dunia pendidikan di Indonesia menjadi heboh. Kehebohan tersebut bukan disebabkan oleh adanya kesadaran akan bahaya keterbelakangan pendidikan di Indonesia. Salah satu penyebabnya adalah gelombang globalisasi yang dirasakan kuat dan terbuka. Kemajuan teknologi dan perubahan yang terjadi memberikan kesadaran bahwa Indonesia berada di tengah dunia yang baru, dunia terbuka sehingga orang bebas membandingkan kehidupan dengan negara lain.

Di dunia pendidikan saat ini mengedepankan mutu atau kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswanya. Guru dapat menyusun pembelajaran yang secara khusus melibatkan siswanya agar materi pembelajaran lebih melekat di benak siswa. Kualitas pendidikan dapat dicapai dengan adanya sarana dan prasarana bantu untuk melaksanakan pembelajaran tersebut. Salah satu sarana tersebut dapat menggunakan alat bantu media pembelajaran atau lebih dikenal dengan istilah media pembelajaran. Media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif (Sukiman, 2012:29)

Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu dasar peningkatan pendidikan secara keseluruhan. Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian terpadu dari peningkatan kualitas manusia baik aspek kemampuan kepribadian maupun tanggung jawab sebagai warga masyarakat. Mutu pendidikan sangat bergantung pada kualitas guru dan pembelajarannya. Sehingga peningkatan pembelajaran merupakan isu mendasar bagi peningkatan mutu pendidikan secara rasional.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut mampu untuk menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah. Dan tidak tertutup kemungkinan alat-alat tersebut sesuai perkembangan

dan tuntutan zaman . Guru sekurang kurangnya dapat mengeluarkan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping itu mampu mengeluarkan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk mengembangkan ketrampilan untuk membuat media pembelajaran yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia untuk itu guru harus memiliki pengetahuan cukup tentang media pembelajaran (Hamalik, 1996 :6)

Diantara banyak teknologi pembelajaran video adalah salah satu teknologi pembelajaran yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan proses penelitiannya dan juga memiliki kelebihan yang cukup baik untuk pelaksanaan pembelajaran.

Dalam rangka mengemban konsekuensi tersebut maka sekolah bertanggung jawab untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Dalam hal ini guru adalah faktor utama penentu anak didiknya agar berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Bagi seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran diharapkan memiliki pengetahuan, kreatifitas dan ketrampilan dalam mengajar.

Dilihat kenyataan di lapangan banyak guru yang kurang kreatif dalam menyampaikan materi, hanya menggunakan metode ceramah yang akhirnya membuat siswa merasa jenuh dan bosan. Kurangnya media pembelajaran menjadi salah satu penghambat dalam proses belajar mengajar. Contoh di SMA Negeri Kabuh kabupaten Jombang dalam materi pencampuran warna, hanya menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran dalam materi pencampuran warna, dan hanya menggunakan diagram warna sehingga siswa kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru,.

Akibatnya menurunnya minat siswa dalam bidang studi seni budaya dan menurunnya hasil belajar siswa. Untuk mengatasi kondisi seperti ini diperlukan alat bantu pembelajaran yaitu media video. Dengan adanya media videopenyajian materi pembelajaran jadi lebih menarik dan efektif, dengan demikian akan terjadi suasana pembelajaran seni budaya yang kreatif dan inovatif. Berdasarkan hal diatas maka peneliti mengambil judul “ Perancangan Media Video Untuk Materi Pembelajaran Pencampuran Warna di Kelas X SMA Negeri Kabuh”.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif. Penelitian berlokasi di SMA N Kabuh Kabupaten Jombang. Sumber data diperoleh dari siswa dan guru.

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan observasi secara langsung pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan video, wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur, wawancara dilakukan setelah proses pembelajaran video selesai wawancara ini hanya mencari garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Angket

kebutuhan siswa dan angket respon siswa angket kebutuhan siswa diberikan sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan video sedangkan angket respon siswa diberikan setelah siswa diberi pembelajaran dengan menggunakan media video. Penilaian non tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses pencampuran warna maupun hasil dari proses pencampuran warna. penilaiannya adalah seberapa besar pemahaman siswa mengenai teori pencampuran warna.

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat tabel hubungan antara kategori dan sejenisnya. Penyajian data dalam penilaian ini terdiri dari tabel dengan diskripsinya dan dilengkapi, verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Dari semua data yang telah diperoleh oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulan hasil belajar dengan menggunakan video dalam materi pembelajaran pencampuran warna yang dilaksanakan di SMA Negeri Kabuh proses siklikal dilakukan untuk menyempurnakan kesimpulan awal sehingga dapat diterima oleh semua pihak

Validasi data dilakukan dengan cara Triangulasi dilakukan oleh peneliti dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan sumber yang berbeda sumber datanya adalah guru dan siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perancangan Media Video untuk Materi Pencampuran Warna

Analisis Kebutuhan Siswa

Angket kebutuhan siswa digunakan untuk mengetahui kebutuhan siswa dalam materi pembelajaran pencampuran warna. Berikut adalah angket yang digunakan dalam materi pembelajaran pencampuran warna. Data yang diperoleh dari hasil analisis angket kebutuhan siswa yang berjumlah 25 siswa, 8 siswa pernah melakukan praktik pencampuran warna dengan persentase 32% dan 17 siswa tidak pernah melakukan praktik pencampuran warna dengan persentase 68%.

Seluruh siswa sebanyak 25 tidak pernah melakukan proses pencampuran warna netral dengan persentase 100% dan 92 % siswa tidak pernah melakukan proses pencampuran warna tersier dengan jumlah siswa 23 dari 25 siswa, dan 2 siswa pernah melakukan proses pencampuran warna tersier dengan persentase 8%.

Persentase 92% dengan jumlah 23 siswa tidak pernah melakukan proses pencampuran warna monokromatik dan dari 25 siswa sebanyak 19 siswa dengan persentase 76% . Tujuan Pembelajaran :menyebutkan berbagai macam warna, menjelaskan proses pencampuran warna, menguraikan dari hasil proses pencampuran warna. Materi pembelajaran Perumusan materi dalam pembelajaran pencampuran warna yang digunakan dalam

rancangan media video ditetapkan dari tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Menulis naskah media Praproduksi

Kegiatan yang dilakukan adalah praproduksi, produksi pasca produksi, kegiatan yang dilakukan praproduksi adalah pembuatan, sinopsis, treatment dan story board. yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, tujuan pembelajaran, dan materi pembelajaran. Berikut merupakan sinopsis media video pencampuran warna. kegiatan Produksi dilakukan dengan melakukan proses pemotretan gambar yang berperan dalam media video. Pengambilan gambar dilakukan dengan menggunakan kamera Digital (canon EOS 550 D) kegiatan pasca produksi dilakukan dengan melakukan proses pengeditan sebagai berikut: mengganti format input, Setelah itu, *drag* file yang ada di *Library* ke bawah, seperti pada gambar, Klik menu *Share*, pilih “create video file”, Lalu akan muncul *toolbar* berbagai macam jenis pilihan file video seperti pada gambar. Untuk video ini saya memakai format HDV-HDV 720p – 30p (for pc) dan save di tempat yang diinginkan, dan lakukan pada setiap rangkaian gambar per-*scene*, Klik kanan pada video tersebut, dan akan muncul *toolbar* seperti pada gambar, pilih *playback speed* untuk mengatur kecepatan pemutaran video. Atur sesuai dengan keperluan, dan lakukan langkah tersebut pada setiap file video setiap *scene* dan *render*,

Setelah semua gambar di edit menjadi video kemudian di edit dengan menggunakan software editing video yaitu corel video studio yang dilakukan antara lain. Dimulai dengan mengedit video dengan menggunakan corel video studio pada pilihan menu video studio bar memasukan file video yang akan diedit pada pilihan menu file lalu pilih insert media file to library, lalu pilih insert video menata gambar dan video ke timeline dengan me-*drag* gambar dan video yang akan diedit dari library ke timeline, Melengkapi tampilan gambar dan video dengan menambahkan transisi pada gambar dan video sesuai keinginan pada pilihan step panel effect dengan cara me-*drag* dari library ke time line, Menambah teks atau tulisan yang mengiringi gambar dan video melalui step panel *title*, kemudian *drag* pilih teks yang dipilih dari library ke timeline Mengedit teks dengan cara meng-klik *title* pada track *title*, sehingga *title* yang akan diedit muncul pada layer preview, lalu ganti dengan teks atau tulisan yang diinginkan, memasukan lagu yang telah dibuat dalam bentuk file Mp3 pada pilihan file kemudian pilih insert media file to library lalu pilih insert audio menata lagu ke timeline dengan me-*drag* lagu dari library ke time line, Mengedit dan menata secara keseluruhan dari gambar, video, teks, dan musik yang sudah dibuat pada time line dengan tepat serta mengatur durasi tampilan gambar dan video. Setelah video benar-benar baik kemudian merender video kedalam format avi melalui *men share* pada step panel kemudian create video file lalu memilih format yang diinginkan dan video siap ditayangkan.

Implementasi Ujicoba dan Hasil Validasi Ahli

Tabel 4.3
Penilaian Komponen Materi

No	Indikator	Skor					Jumlah (%)
		1	2	3	4	5	
1	Apakah materi dalam video sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar?					√	100%
2	Apakah materi dalam video disampaikan secara runtut dan jelas?				√		80%
3	Apakah teknik pencampuran warna dalam video ini sudah jelas?				√		80%
4	Apakah video pencampuran warna dapat meningkatkan motivasi siswa?				√		80%
5	Apakah video pencampuran warna memudahkan guru dalam proses belajar mengajar?					√	100%
6	Apakah video pencampuran warna dapat mempermudah siswa memahami bagaimana proses pencampuran warna?					√	100%
7	Apakah video pencampuran warna dalam				√		80%

	materi pembelajaran warna dapat membantu siswa dalam mencampurkan warna?						
Rata-rata							88%

Tabel 4.4
Media Pembelajaran Audio

No	Indikator	Skor					Jumlah (%)
		1	2	3	4	5	
1	Kejelasan gambar dalam video				√		80%
2	Kejelasan warna dalam video			√			60%
3	Pemilihan jenis warna			√			60%
4	Pemilihan jenis huruf			√			60%
5	Kefektifan kalimat yang digunakan		√				40%
6	Kejelasan suara pada video			√			60%
7	Kualitas pencahayaan			√			60%
8	Hubungan video dan musik latar			√			60%
9	Variasi sudut pengambilan gambar			√			60%
10	Variasi			√			60%

	gerakan visual objek						
11	Kualitas objek			√			60%
Rata-rata							60%

B. Proses Penggunaan Media Video untuk Materi Pencampuran Warna

1. Proses pelaksanaan pembelajaran pencampuran warna dengan menggunakan Video

Pembelajaran pencampuran warna dilaksanakan hari rabu 18 juni 2014 pada jam pelajaran ke 3-4 pelaksanaan dilakukan 2 jam pelajaran atau setara dengan 90 menit jumlah seluruh siswa kelas X-6 adalah 32 siswa dan yang tidak hadir disekolah sebanyak 2 siswa, penelitian ini berlangsung pada waktu selesai ujian semester genap dan siswa dihadapkan pada acara *class metting* yang diisi dengan lomba-lomba antar kelas, sehingga penelitian ini tidak mengganggu proses belajar mengajar di SMA Negeri Kabuh. diskripsi Proses penggunaan media video adalah sebagai berikut.

Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru adalah mengucapkan salam kemudian menyapa siswa dan menanyakan kabar dari beberapa siswa, sebelum pelajaran dimulai guru mengajak siswa berdoa'a sesuai keyakinan dan kepercayaan masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelas, setelah berdoa'a selesai guru memberikan presensi terhadap siswa tentang kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa.

Setelah diarsa siswa siap mengikuti pelajaran guru langsung memberikan pertamnyaan tentang materi warna dengan cara bertanya kepada sebagian siswa mengenai warna warna yang diketahui oleh siswa dan siswa menjawab secara bergantian warna apa saja yang mereka ketahui. Kemudian guru memberikan kesimpulan dengan cara menuliskan pada papan tulis warna-warna yang telah disebutkan siswa.



Gambar 4.9

Guru mencatat warna-warna yang disebutkan oleh siswa

Kemudian guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 -6 orang guru memberikan LKS (terlampir) dan siswa akan mencatat pada kertas apa saja warna yang mereka jumpai dalam penayangan video. Guru menyiapkan media video beserta alat-alat yang digunakan dalam penayangan video yaitu. LCD, Laptop, speaker dan siswa menyiapkan kelompok yang sudah di tentukan, Kemudian guru memutar video dan diamati secara bersama sama.



Gambar 4.10

Situasi dalam kelas saat pemutaran video Saat pemutaran video siswa terlihat mengamati secara serius dan tiap-tiap kelompok mencatat hal yang penting dalam tayangan video. Dan ada beberapa siswa yang berbicara dikarenakan posisi duduk siswa yang berkelompok. Setelah melihat video siswa diberikan waktu untuk berdiskusi dengan kelompoknya.

Setelah itu guru akan menunjuk perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya sedangkan kelompok lain boleh mengajukan pertanyaan maupun mengemukakan pendapat. Dan guru bersama siswa membuat kesimpulan

dari hasil diskusi, guru memberikan rangkuman dari materi warna yang telah ditayangkan, apabila ada konsep atau pemahaman yang salah pada siswa guru membenarkan dan memberikan penekanan pada konsep-konsep yang salah atau benar. Selanjutnya meminta siswa duduk sesuai tempat semula dan memberikan post test berupa soal-soal tentang pencampuran warna Soal yang diberikan terdiri dari 9 soal. Soal 1-3 pencampuran warna skunder dan 4-9 pencampuran warna tersier.



Gambar 4.11

Siswa mengerjakan post tes

Pada saat siswa mengerjakan post tes Guru memantau siswa apabila siswa mengalami kesulitan. Ada beberapa siswa yang bertanya kepada guru tentang warna ungu kebiruan dan ungu kemerahan dikarenakan warna tersebut hampir serupa. Guru berkeliling mengamati secara bergantian hasil post tes yang dikerjakan oleh siswa. Guru meminta siswa mengumpulkan hasil post tes yang telah selesai dikerjakan, setelah itu guru memberikan contoh dari hasil post tes yang dikerjakan siswa yang benar semua dan yang kurang benar. Sehingga siswa mengetahui warna apa saja yang kurang benar setelah siswa mengerjakan post test. Guru juga memberikan kesimpulan akhir dari seluruh materi yang telah di pelajari siswa.

Guru memberikan motivasi siswa agar menyukai seni dan memberikan gambaran tentang dunia seni, selanjutnya guru menekankan lagi agar belajar lebih mendalam khususnya materi pencampuran warna dan tentang materi-materi seni budaya lainnya. Guru bersama- siswa mengucapkan salam dan dijawab oleh siswa selanjutnya siswa boleh meninggalkan ruangan.

2. hasil pengamatan aktivitas guru

Dapat diketahui bahwa persentase aktivitas guru menunjukan angka 88,88% dengan kriteria penilaian sangat baik sebanyak 6 aktivitas dengan

66,66% dari jumlah total 88,88%, aktivitas sangat baik terdapat pada nomor 3,4,5,7,8 dan 9 . kriteria baik sebanyak 2 aktivitas dengan 17,77% dari jumlah total 88,88%, aktivitas baik terdapat pada nomor 1 dan 6. kriteria cukup sebanyak 1 aktivitas dengan 6,66% dari jumlah total 88,88%, aktivitas cukup terdapat pada nomor 2. Presentase total 88,88% hasil persentase ini menunjukkan bahwa guru sudah maksimal kinerjanya didalam proses pembelajaran materi pencampuran warna.

3. hasil pengamatan aktivitas siswa

Dapat diketahui bahwa persentase aktivitas siswa menunjukkan angka 91,11% dengan kriterian penilaian sangat baik sebanyak 7 aktivitas dengan 77,77% dari jumlah total 91,11% aktivitas sangat baik terdapat pada nomor 1,3,4,5,7,8 dan 9 . kriteria baik sebanyak 1 aktivitas dengan 6,66% dari jumlah total 91,11%, aktivitas baik terdapat pada nomor 6. kriteria cukup sebanyak 1 aktivitas dengan 6,66% dari jumlah total 91,11%, aktivitas cukup terdapat pada nomor 2. Persentase total 88,88% hasil persentase ini menunjukkan bahwa siswa sudah maksimal kinerjanya didalam proses pembelajaran materi pencampuran warna.

4. respon siswa dalam materi pencampuran warna dengan menggunakan media video

Data yang diperoleh dari hasil analisis angket respon siswa adalah siswa sebelumnya tidak pernah menggunakan media video dalam pembelajaran seni budaya. Tetapi pernah menggunakan media pembelajaran lain, dikarenakan guru sering kali menggunakan metode cerama dan media buku lks dalam pembelajaran hasilnya semua siswa yang berjumlah 30 menjawab tidak dengan persentase 100%.

Siswa mengaku senang belajar dengan menggunakan video hal ini ditunjukan dengan 100% siswa menjawab ya. Dengan persentase 100 siswa juga menjawab video sudah sesuai untuk pembelajaran pencampuran warna. 27 siswa menjawab ya dengan kriteria media video memudahkan dalam praktik pencampuran warna dengan persentase sebesar 90% dan 3 siswa menjawab tidak dengan persentaenya 10% dari jumlah total 30 siswa.

Dari 30 siswa 26 siswa mengaku memahami maksud penayangan media video pencampuran warna dengan persentase 87%. Dan 100% tertarik untuk belajar jika dalam pembelajaran menggunakan video. 30 siswa juga memilih ya dengan kriteria suka penyajian video, yang memperoleh persentase sebesar 100% dan kriteria yang terakhir yaitu dengan menggunakan video kamu mampu mencampurkan warna dengan baik

dan benar dari 30 siswa 24 siswa menjawab ya dengan persentase 80% dan 6 siswa menjawab tidak dengan persentase 20%.

C. Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan Media Video

Tes belajar diberikan kepada siswa yaitu siswa mengerjakan soal pencampuran warna, skunder dan tersiser, setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media video. Berikut merupakan hasil belajar siswa dalam materi pembelajaran pencampuran warna dengan menggunakan video.

Hasil belajar siswa dalam materi pembelajaran pencampuran warna dengan menggunakan media video

Tabel 4.8
Hasil belajar siswa dalam pembelajaran
pencampuran warna

No	Nama	Nilai
1	Adhena Suprayogi	100
2	Ali Puspitasari	100
3	Alif Isro'atun Islamiyati	100
4	Almin Khoriri	100
5	Andre Nurita Prasetya	100
6	Angga Adiaksa Yuda Satria	-
7	Angga Dwi Prastiana	55,5
8	Eka Septya Hadiningrum	100
9	Eko Dwi Prasetyo	100
10	Eri Vuryaningsih	77,7
11	Imam Fanani	77,7
12	Ipang Yuangga	100
13	Kukuh Triatmoko	100
14	Lilis Cindy Pratiwi	55,5
15	Miftakul Jannah	77,7
16	Mi'rodhin Rukhi	100
17	Mochammad Teguh Yoga Pratama	100
18	Nadhiya Sella Laksinta	100
19	Ninda Arifia Kurniawati	100
20	Novitatz Zumroh	100
21	Nunung Lutfiyah Agustiningih	100
22	Nur Kamidah	100
23	Nuri Setyowati	66,6
24	Putri Novita	44,4
25	Resmi Kantiati	100
26	Ririn Agustin	100

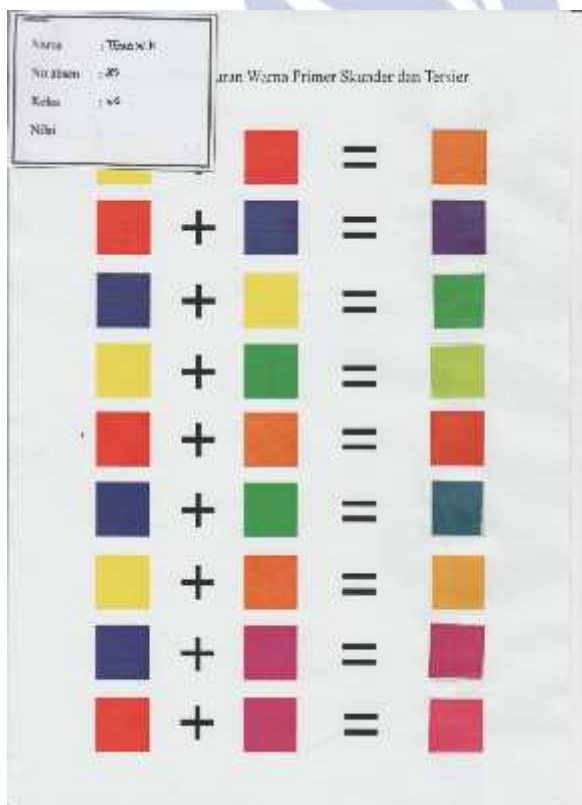
27	Selviana	100
28	Sylvia Emifiana	100
29	Tiara Widya Kundayani	100
30	Wondo Marta Cahyono	100
31	Yahya Zakariya Wahyuprianti	-
32	Zakariya Putra	7,77
Rata-rata		91%

Data hasil belajar dihitung dengan rumus

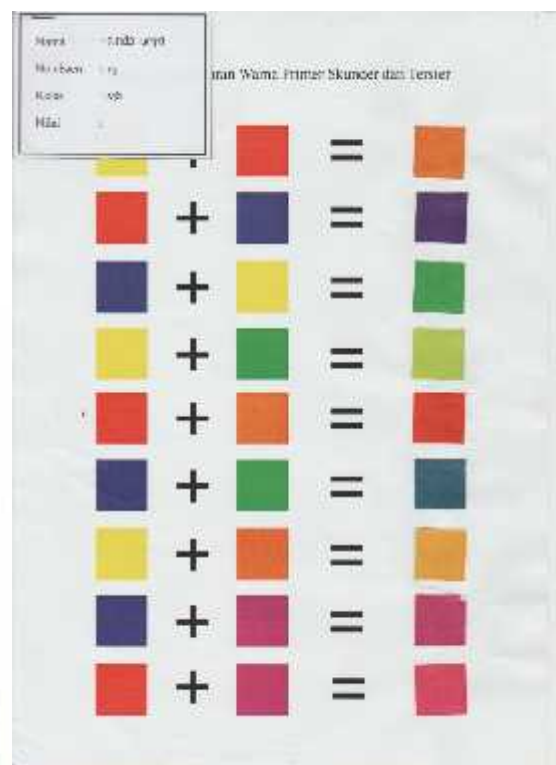
$$\text{nilai} = \frac{\text{skor yang di peroleh}}{\text{jumlah}} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel diatas dari 32 siswa menunjukan sebanyak 22 siswa mendapat nilai 100, sebanyak 4 siswa mendapat nilai 77,7 . 1 siswa mendapat nilai 66,6. 2 siswa mendapat 55,5. 1 siswa mendapat nilai 44,4 dan 2 siswa tidak hadir dalam pembelajaran.jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas X-6 SMA Negeri Kabuh jika ditarik nilai rata-rata semua siswa menunjukan persentase sebesar 91 %artinya tergolong baik.

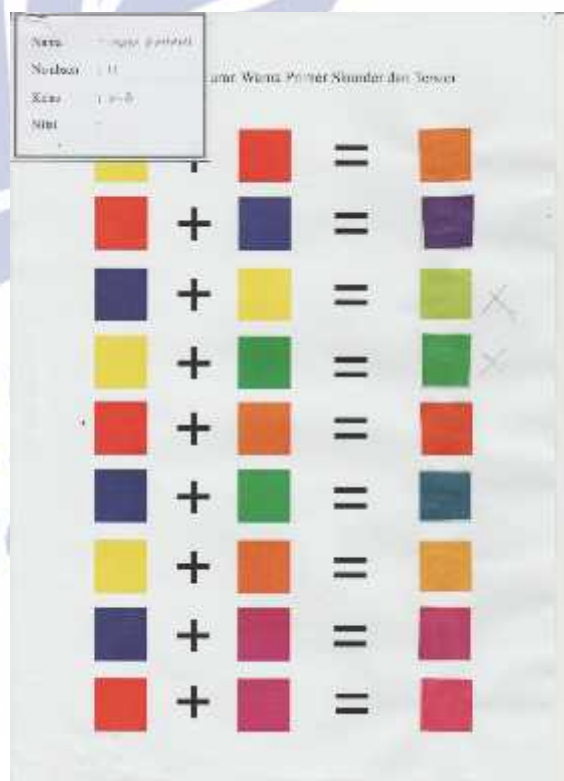
berikut merupakan beberapa hasil post tes yang telah dikerjakan siswa x-6:



Gambar 4.12
Karya dari Tiara Widya Kundayani



Gambar 4.13
Karya dari Ninda Arifia Kurniawati



Gambar 4.14
Karya dari Imam Fanani

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Perancangan media video ditentukan setelah melalui tahapan rancangan pengembangan media yang meliputi analisis kebutuhan siswa, dalam angket kebutuhan siswa menyatakan bahwa hampir semua siswa tidak pernah melakukan proses pencampuran warna. Yang kedua yaitu tujuan pembelajaran. dalam tujuan pembelajaran ada beberapa aspek yang ingin dicapai oleh peneliti antara lain. Menyebutkan berbagai macam warna, menjelaskan proses pencampuran warna dan Menguraikan hasil dari proses pencampuran warna.

Yang ketiga yaitu melalui naskah produksi media. Dalam naskah produksi media ada tiga bagian yaitu tahap praproduksi yang menjabarkan tentang sinopsis, treatment dan storyboard. Tahap produksi menjelaskan tentang pengambilan gambar dan pasca produksi menjelaskan tentang tata cara mengedit file foto sampai menjadi sebuah video. Implementasi uji coba Yang bertujuan agar media yang telah dibuat mendapatkan saran dan perbaikan dari validator ahli yaitu. Ahli media Martadi dan penilaian komponen materi Lilis Suryaningsih S.pd selaku guru seni budaya SMA N Kabuh, serta perbaikan bentuk media.

Proses penggunaan media video dalam materi pembelajaran pencampuran warna membutuhkan sebuah perangkat komputer atau laptop, LCD dan speaker atau pengeras suara agar mempermudah siswa melihat dan mendengar tayangan video sampai siswa yang duduk paling belakang. Hasil jadi media ini berupa video yang diputar melalui beberapa *software* pemutar *audio*.

Dari Proses penggunaan media video pencampuran warna dapat diketahui beberapa hasil proses belajar mengajar diantaranya sebagai berikut. aktivitas Guru dalam dalam pembelajaran pencampuran warna menunjukkan kriteria sangat baik, hal itu dapat dilihat dengan jumlah persentase 88,88% . sedangkan aktivitas siswa dalam pembelajaran pencampuran warna juga menunjukkan kriteria sangat baik dilihat dari nilai rata-rata menunjukkan persentase 91%. Hasil belajar siswa juga bisa dikatakan sangat baik dengan nilai rata-rata 91 dari 30 siswa

Saran

Dari hasil penelitian berikut saran yang dapat diberikan antara lain

Guru diharapkan mengubah metode pembelajaran dari metode ceramah menjadi metode yang interaktif, dengan menggunakan video pembelajaran pencampuran warna sehingga dapat mengatasi keterbatasan media dalam mata pelajaran seni budaya khususnya materi warna dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi sekolah untuk membantu menyelesaikan masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar berlangsung, khususnya dalam pembelajaran seni budaya materi warna

Penelitian ini juga dapat dijadikan pedoman bagi penelitian selanjutnya mengenai perancangan media pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi 2006. *Prosedur penelitian suatu pendidikan praktik*. Jakarta: PT Renika Putra
- Arsyad, azhar 2011, *Media pembelajarn*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Asyhar, Rayandra 2011. *Kreatif Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Gaung Persada (GP) press Jakarta
- Hamalik, Oemar 1994, *media pendidikan* (cetakan ke 7) Bandung: Penerbit PT Citra Aditya Bakti
- Jihad, Asep,. Haris, Abdul. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Multi Preesindo Yogyakarta
- Velisitas, Johan . 2012. *Teknik animasi dasar & Jenis jenis animasi* Yogyakarta: PT Mancananjaya Cermelang
- Iadjamudin, Al- bahra. 2005 *Analisis Dan desain Sistem Informasi* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Maleong, Ilexy j. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Martadi,. Mutmainah Siti . 2006. *Evaluasi Pembelajaran Seni Rupa*. Surabaya: Unesa University Press
- Purwanto, M ngalim. 2007. *Ilmu Pendidikan teoritis dan praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rustarmadi 2002 *metode penelitian* surabaya: Unesa University Press.
- Soewignjo, Santoso. 2013. *Cara Mudah Membuat Animasi Kartun keren*. Yogyakarta: PT Mancananjaya Cermelang
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukiman. 2012 *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta:PT Restari Pustaka

Tu'u, Tulus, 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.



UNESA
Universitas Negeri Surabaya